

TEKNIK PENATAAN SUARA DALAM PROGRAM *MUSIC SHOW* TELEVISI "MELODIOUS"

TECHNIQUE OF SOUND ARRANGEMENT IN TELEVISION MUSIC SHOW "MELODIOUS"

Kiky Rumanogi, Karna
sukarno wi@gmail.com

Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

Abstract : *Television music show "Melodious" is a television music program that collaborated Orchestra Musical Group of Sekolah Menengah Musik (senior secondary school of music) and ISI Yogyakarta Malay Musical Group. This show presents typical Malay songs that have been re-arranged by the orchestra musical group. In this production, the writer, took a role as a sound engineer, and he conducted some observations on the music instruments and equipments to be used. In the production of Melodious, the sound engineer did sound arrangement technique in every musical instrument by conducting microphone arrangement technique which was compatible with the frequency of the music instruments, then panning the sound so that the sound has music dimensions, as well as conducting equalizing process by highlighting the level of the Malay instruments during production in the audio mixer. Recording process was conducted by the needed. This production was recorded with a multi-track live recording system to record the entire sound of the instrument played, which amounted to 50 tracks. The production of this program following the production steps to produce sound that has a sense of Malay, therefore it can create a Malay musical program that met with the concept of the program.*

Keywords: *Orchestra, Malay music, Sound arrangement technique, Recording.*

Abstrak : Produksi program *music show* televisi "Melodious" merupakan sebuah program *music show* televisi yang mengkolaborasikan antara *Group Music Orchestra* Sekolah Menengah Musik (SMM) dengan *Group Music* Melayu ISI Yogyakarta. Menampilkan lagu – lagu khas melayu yang sudah diaransemen ulang oleh *group orchestra*. Penulis dalam karya produksi ini mengambil *jobdesk* sebagai penata suara yang akan mendukung program, setelah melakukan beberapa observasi pada instrumen musik dan peralatan yang akan digunakan. Pada produksi program *Melodious*, penata suara melakukan teknik penataan suara pada setiap instrumen musik dengan melakukan teknik penataan *microphone* yang sesuai dengan frekuensi instrumen musik, *panning* suara agar hasil musik memiliki dimensi, dan melakukan proses *equalizing* dengan menonjolkan *level* instrumen setiap sumber suara musik melayu, saat produksi berlangsung pada *audio mixer*. Proses *recording* dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Karya produksi ini direkam dengan sistem *live recording multi track* agar dapat merekam seluruh suara instrumen yang dimainkan, yaitu berjumlah 50 *track*. Produksi studi penciptaan karya ini dilakukan sesuai dengan tahapan produksi untuk menghasilkan suara yang memiliki nuansa melayu, sehingga dapat menghasilkan suatu program musik melayu sesuai dengan konsep program.

Kata Kunci: *Orchestra, Musik melayu, Teknik penataan suara, Recording.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Media penyiaran televisi merupakan media yang banyak dinikmati oleh masyarakat. Media televisi mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu masyarakat, dimana program – program dari media televisi didesain untuk menghibur serta memberikan informasi agar masyarakat tertarik untuk menyaksikan program tersebut. Dalam media penyiaran televisi mempunyai dua unsur penting, yaitu *audio* dan *visual*. Kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan.

Musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi.

Musik memiliki kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah, memiliki terapi kreatif dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Dalam media penyiaran televisi memiliki beberapa format program, salah satunya adalah *music show*. *Music show* merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam membawakan sebuah lagu atau musik. Selain kualitas suara atau *audio*, *music show* juga perlu didukung oleh penataan cahaya yang baik agar mendapatkan tampilan *visual* yang menarik.

Teknik penataan suara dalam program *music show* sangat penting, karena sebuah suara atau *audio* yang baik berasal dari teknik penataan suara yang baik dilakukan oleh penata suara. Dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas dalam melakukan penataan suara. Pada program *music show*, penata suara

melakukan teknik penataan suara untuk mendapatkan karakteristik suara dari instrumen musik dan menghasilkan *audio* yang dapat dinikmati oleh khalayak. Karakteristik suara ini didapat melalui *frequency chart* atau *spectrum analyzer* dari instrumen musik tersebut. Untuk melakukan teknik penataan suara, penata suara melakukan teknik penataan *microphone* secara tepat, seperti *pemilihan* dan *penempatan microphone* sesuai dengan instrumen musik yang digunakan, melakukan *panning* atau penempatan suara ke kiri-kanan, dan *equalizing frequency* pada instrumen musik.

Dalam melakukan teknik penataan suara, penata suara ingin mendapatkan warna suara yang sesuai dari masing – masing instrumen musik dan menghasilkan musik yang memiliki nuansa melayu. Penataan suara dimulai dari teknik penataan *microphone* secara tepat berdasarkan *type microphone*, *polar pattern* dan *frequency response microphone*, *panning* atau penempatan suara ke kiri-kanan sehingga suara dapat tergambarkan dimana posisi pemain instrumen musik, dan *equalizing frequency* pada suara instrumen sehingga hasil *audio* memiliki kualitas yang baik.

Music Show

Music show atau pertunjukan seni musik perlu dikelola dengan baik mulai dari perencanaan hingga pasca produksi. Tim musik atau pemain musik (artis / musikus) tidak dapat mengerjakan sendiri, tetapi harus dibantu oleh para pengelola pertunjukan. Pengelola tidak hanya terdiri dari satu orang, tetapi terdiri dari beberapa orang yang harus bekerja pada bidangnya masing – masing. Di tampilkan dalam 2 format: program musik

berupa konser atau *video* klip. Konser dapat dilakukan di lapangan ataupun di dalam studio program musik di televisi di tentukan dengan kemampuan artis menarik *audience*. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik. (Vane Gross, 2006:109)

Nama Program

Nama program TV ini adalah "Melodious". Melodious berasal dari bahasa Inggris yang artinya melodi musik dan merdu. Semua pengisi acara dalam pertunjukan *music show* ini dikemas secara melayu, dari konsep *artistic*, *wardrobe* sampai *lighting* yang digunakan bernuansa melayu. Karena format program ini adalah *Music Show*, maka dengan menampilkan musik *orchestra* berkolaborasi dengan musik melayu. Diharapkan program ini dapat menghasilkan sebuah produksi yang dapat menghibur, memberikan informasi dan dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Durasi Program

Penciptaan karya produksi *Music Show* ini yang berjudul Melodious. Sesuai dengan naskah dan konsep memiliki durasi 20 menit.

Sasaran Program

Karya produksi *Music Show* ini sesuai dengan naskah dan konsep dengan target khalayak semua umur.

Kategori Program

Pada produksi ini penulis membuat produksi dengan kategori program *Music Show*.

Tujuan

Menciptakan sebuah program musik yang memiliki karakteristik musik melayu sesuai dengan konsep program dengan menerapkan teknik penataan suara melalui penataan *microphone*, *panning* suara, dan proses *equalizing frequency*.

a. Bagi Penulis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penulisan mengenai proses penciptaan karya produksi.
2. Dapat menambah ilmu sebagai modal kemampuan untuk dunia kerja

b. Bagi Masyarakat

Memberikan tontonan yang menghibur, informatif, dan menarik, baik dari segi pengemasan *audio* maupun *visual*.

c. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta

Penciptaan program *music show* "Melodious" ini diharapkan dapat menambahkan daftar karya *audio visual* di Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta, sehingga bisa menjadi referensi untuk kedepannya

a) Program Music Show TV D Academy Indosiar

Program *music show* televisi *D'Academy* menggunakan sistem siaran *live recording*. Program televisi ini mulai diproduksi pada tahun 2014 oleh Stasiun Televisi Indosiar. Salah satu program pencarian bakat menyanyi untuk lagu-lagu dangdut atau melayu.

Penataan suara yang dihasilkan pada program *D'Academy* memiliki kualitas suara atau audio yang cukup bagus. Penonton yang menyaksikan program ini

dapat terbawa secara emosional ke dalam lagu – lagu yang dibawakan oleh peserta. Pemilihan dan penempatan *microphone* pada instrumen musik perkusi, *trumpet*, suling dan biola secara tepat, sehingga karakter suara melayu yang dihasilkan terdengar jelas.

b) Karya Produksi *Bucharest Symphony Orchestra* oleh *Hans Zimmer / J. Newton Howard – The Dark Knight Live*

Produksi ini merupakan karya produksi *Bucharest Symphony Orchestra* oleh *Hans Zimmer / J. Newton Howard* pada tanggal 2 Juli 2013. Produksi yang menyuguhkan sebuah musik orkestra yang megah dengan hasil suara atau *audio* yang sangat baik. Untuk beberapa instrumen seperti *string*, *brass*, *percussion* dan *woodwinds* menerapkan teknik penempatan *microphone* dengan posisi mendekatkan *microphone* (*close miking*) pada alat musik. Menggunakan *microphone* yang memiliki *polarity unidirectional* (menangkap suara dari arah depan), sehingga *microphone* fokus dalam menangkap suara langsung dari sumber suara. Pemilihan dan penempatan *microphone* sesuai dengan instrumen yang digunakan, sehingga suara dari setiap instrumen terdengar jelas.

c) Karya Produksi *Autostrada* oleh *Kolsimcha* dan *London Symphony Orchestra* di *Abbey Road Studio 1*

Produksi ini merupakan karya gabungan antara *Kolsimcha* dengan *London Symphony Orchestra* yang dibuat pada tanggal 19 Februari 2014. Produksi musik orkestra ini menyajikan sebuah rekaman

audio musik yang menghasilkan suara dari setiap instrumen terdengar jernih dan jelas. Pemilihan *microphone* yang digunakan pada produksi ini menggunakan *condenser microphone* dengan *polarity cardioid*, sehingga *microphone* lebih fokus dalam menangkap suara. Teknik penempatan *microphone* pada produksi ini sama seperti produksi musik orkestra pada umumnya, yaitu menggunakan 1 buah *microphone* pada setiap *section instrumen*.

LANDASAN TEORI

1. Music Show

Music show atau pertunjukan seni musik perlu dikelola dengan baik mulai dari perencanaan hingga pasca produksi. Tim musik atau pemain musik (artis / musikus) tidak dapat mengerjakan sendiri, tetapi harus dibantu oleh para pengelola pertunjukan. Pengelola tidak hanya terdiri dari satu orang, tetapi terdiri dari beberapa orang yang harus bekerja pada bidangnya masing – masing.

Di tampilkan dalam 2 format: program musik berupa konser atau *video* klip. Konser dapat dilakukan di lapangan ataupun di dalam studio program musik di televisi di tentukan dengan kemampuan artis menarik *audience*. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik. (*Vane Gross*, 2006:109)

2. Orkestra

Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama. Mereka biasanya memainkan musik klasik.

Orkestra yang besar kadang – kadang disebut sebagai "orkestra simponi". Orkestra simponi memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya memiliki sekitar 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain musik bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain.

Orkestra adalah sebuah grup yang terdiri dari musisi-musisi yang memainkan alat – alat musik. Dalam Yunani kuno, orkestra, berarti area antara tempat duduk penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Kata orchestra dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai tempat menari. Di beberapa teater, istilah orchestra merujuk ke tempat – tempat duduk di depan panggung, atau yang sering disebut dengan primafila atau platea. Tetapi istilah ini lebih tepat disebut dengan panggung atau aula konser.

3. Penataan suara

Penata Suara adalah seorang yang bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan *audio*, konsep serta kualitas *audio* yang dihasilkan, penataan suara dapat diawali dengan pemilihan dan penempatan *microphone* pada sumber suara dengan baik dan benar yang di sesuaikan dengan sumber suara pada proses produksi, selain itu ada beberapa tahapan produksi audio yang di lalui seorang penata suara pada saat penciptaan sebuah karya menurut Hilary Wyatt antara lain sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pada proses pra produksi menjelaskan bagaimana kita menjadi seorang

audioman atau *jobdesk* yang lain, harus melakukan manajemen produksi, menyiapkan seluruh kebutuhan produksi seperti, *floor plan*, *signal routing*, *channel list*, *shooting schedules*, *breakdown sheets*, menyiapkan peralatan bersama konsepnya, kemudian membuat *story board* dan *script*.

b. Produksi

Pada proses produksi seorang penata suara atau pengampu *jobdesk* yang lain harus, menjalankan semua perencanaan yang sudah di rencanakan di pra produksi, kemudian mencatat file yang sudah sesuai dalam *Edit decision list (EDL)* agar mempermudah proses *mixing audio*, Serta melakukan pengaplikasian perencanaan yang sudah di rencanakan, kemudian membuat sebuah projek menggunakan *laptop* atau *computer* yang di gunakan untuk membuka *software recording* untuk melakukan sebuah *recording audio* sesuai dengan *mixing production* yang akan di lakukan (Hilary Wyatt, 2005).

c. Pasca produksi

Pada proses *Post Production* seorang *Penata suara* melakukan *proses mixing* dan *mastering*, kemudian melakukan sebuah *final checking*, Tahap pasca produksi merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan proses produksi *audio*. Dalam tahap ini semua hasil rekaman suara akan diolah dan diperhalus sehingga menjadi hasil rekaman yang layak untuk diperdengarkan kepada pendengarnya atau menjadi hasil yang siap untuk didistribusikan. Bagian tahapan pasca produksi ini meliputi

editing, *mixing* dan *mastering audio* yang sudah direkam. dibagian *mixing* akan melakukan beberapa langkah untuk membuat hasil rekaman suara menjadi lebih baik. Langkah pertama *engginer* akan melakukan *compressing* terhadap *file audio* yang sudah diedit tersebut. Bagian ini dilakukan untuk mengurangi rentang dinamis rekaman *audio*, yang merupakan perbedaan antara keras dan suara paling lembut yang melalui rantai rekaman. Sehingga akan terjadi *balancing* suara antara keseluruhan hasil rekaman suara yang sudah diedit. Kemudian didalam *mixing* ini dilakukan juga proses *filtering* untuk menyamakan *equalizer*, sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih halus lagi. Setelah itu proses berikutnya adalah menormalisasi semua *volume* suara sebelum menjadikan hasil *rekaman master digital recording*. Setelah selesai diedit dan di-*mixing*, maka proses selanjutnya adalah *mastering* merupakan proses terakhir dalam tahapan pasca produksi. (Hilary Wyatt 2005:10)

4. Teknik Penataan *Microphone*

a. Pemilihan *Microphone*

1) Pengertian *Microphone*

Microphone adalah suatu alat atau komponen elektronika yang dapat mengubah atau mengkonversikan energi akustik (gelombang suara) ke energi listrik (sinyal audio). *Microphone* merupakan kelompok transduser yang berfungsi sebagai komponen atau alat pengubah satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya.

2) *Type Microphone*

Berdasarkan teknologi atau teknik konversinya dari energi akustik (suara) menjadi energi listrik, *microphone* dapat dibagi menjadi beberapa tipe, diantaranya sebagai berikut:

a) *Dynamic Microphone*, yaitu *microphone* yang bekerja berdasarkan prinsip induksi elektromagnetik. *Microphone* ini didesign untuk menangkap instrumen yang memiliki frekuensi tinggi dengan suara keras, karena dengan *microphone* ini tidak akan terjadi *overload*.

b) *Condenser Microphone*; *Microphone* ini digunakan untuk mendapatkan hasil suara instrumen yang terdengar lebih natural. Karena *microphone* ini memiliki respon frekuensi dan sensitivitas yang tinggi.

b. Penempatan *Microphone*

Penempatan *microphone* pada produksi musik atau pertunjukan, sangatlah penting karena sangat berpengaruh terhadap suara yang akan dihasilkan nanti.

Penempatan *microphone* untuk mendapatkan jarak yang tepat dengan sumber suara. Selain itu sudut *microphone* sangatlah berpengaruh dalam pengambilan suara. Yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan dan posisi *microphone* harus simetris.

5. *Panning Instrument*

Panning adalah proses penempatan

suara ke kiri atau kanan atau bisa dikatakan penataan instrumen sesuai dengan sumbu "x". Manfaat panning adalah memvisualisasikan posisi instrumen. Dengan panning kita dapat menggambarkan posisi pemain instrumen musik.

6. Equalizing Frequency

Proses dalam sebuah sistem *audio* yang berfungsi untuk mengatur karakteristik suara dalam *audio system* atau lebih tepatnya untuk mengatur kekuatan dari setiap *frequency* yang dilewati.

METODOLOGI

Ide Penciptaan program "Melodious", berawal dari beberapa karya yang telah diamati sebelumnya, menghasilkan konsep yang telah dirancang sehingga menjadi sebuah program music show televisi yang berkualitas. Kualitas audio yang baik dan gambar visual yang bagus menjadi satu kesatuan yang indah untuk dinikmati.

Penulis ingin menerapkan teknik penataan suara dalam program musik ini. Teknik penataan suara dimulai dari penataan microphone terlebih dahulu. Penataan microphone dilakukan dengan cara pemilihan dan penempatan microphone secara tepat. Pemilihan microphone ditentukan sesuai dengan frekuensi yang dimiliki oleh instrumen musik, pola penangkapan suara dari microphone, dan type microphone yang sesuai dengan instrumen musik, sehingga microphone dapat menangkap suara dengan jelas. Penulis akan menggunakan beberapa type microphone seperti microphone dynamic dan microphone condenser. Microphone dynamic untuk instrumen yang menghasilkan

bunyi sangat keras, seperti congas, timpani, tuba, snare dan microphone condenser untuk menangkap suara instrumen yang lebih alami, seperti contra bass, cello, fagot, cymbals, karena microphone type ini memiliki sensitivitas dan respon frekuensi yang tinggi.

A. Tahapan Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya *musik show* harus melalui beberapa tahap, di antaranya adalah:

1. Pra Produksi

Tahapan pra produksi ini penata suara dan *team* merencanakan dan menyatukan konsep dalam mendesain program *music show* "Melodious". Kemudian penata suara bersama *team* melakukan *survey* lokasi yang berkaitan dengan tempat produksi dan menentukan peralatan *audio* apa saja yang akan digunakan sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan. Selain itu, penata suara membuat perencanaan, seperti membuat *floor plan audio*, membuat blok diagram atau jalur rekaman *audio*, *channel list audio* dan menentukan *microphone* yang akan digunakan, serta membuat perencanaan jadwal produksi dan anggaran yang dibutuhkan.

Penata suara bersama dengan pengarah acara dan juga penata kamera, saling berusaha untuk mewujudkan naskah agar menjadi sebuah gambar dan suara yang menghasilkan nilai artistik, tanpa mengesampingkan informasi yang disampaikan.

2. Produksi / Implementasi Karya

Mempersiapkan seluruh kabel yang digunakan. Setelah itu mengkonfi-

gurasikan seluruh kabel XLR ke *junction box* yang ada sesuai dengan *channel list* yang sudah dibuat, kemudian kabel – kabel tersebut dipersiapkan pada posisi masing – masing pemain grup orkestra.

Melakukan instalasi peralatan yang sudah dikonsepsikan sebelumnya. Memasang *microphone* dan *clip on microphone* pada setiap instrumen musik sesuai dengan frekuensi respon, sensitivitas dan *polarity* dari *microphone*, serta menempatkan *microphone* berdasarkan kabel yang sudah dipersiapkan tadi sesuai dengan *floor plan*. Untuk instrumen musik *woodwinds, accordion, brass, string section* menggunakan *clip on microphone* yang dipasangkan pada alat musik mengarah ke sumber suara. *Cello, Contra Bass, Ampli dan Drum Set* menggunakan *handheld microphone* dengan menempatkan *microphone* secara *close miking* pada instrumen musik dengan posisi sedekat mungkin pada sumber suara. Setelah itu mempersiapkan *DI Box* untuk jalur *line keyboard* dan *bass* elektrik.

Tidak lupa untuk menghubungkan antara *junction box* dengan *remote network rack* agar dapat terkoneksi dengan *audio mixer*.

Menginstal atau menghidupkan *audio mixer* untuk melakukan pengecekan sinyal apakah sinyal *audio* yang berasal dari *microphone* sudah dapat diterima oleh *mixer*. Jika sudah dapat diterima, kemudian melakukan *routing per channel* pada *audio mixer*.

Menyiapkan perangkat *DAW (Digital Audio Workstation)* yang akan digunakan untuk merecord, kemudian dikoneksikan dengan *audio mixer*. Setelah selesai dan memastikan kembali sinyal audio dari setiap instrumen musik dapat diterima di *Digital Audio Workstation (DAW)* dan dapat direkam dengan memastikan *level audio -12 dB*.

Grup orkestra melakukan *sound check* agar penata suara dapat melakukan *equalizing, adjust level, dsb*. Setelah semua selesai, penata suara memonitor *level* pada *audio mixer* pada saat produksi berlangsung agar tetap posisi stabil atau aman, tidak *over* atau *under*.

3. Pasca Produksi / Evaluasi Karya

Pada tahapan ini, penata suara memastikan semua peralatan dan kelengkapan, kembali dalam keadaan baik dan lengkap. Selain itu, penata suara melakukan pengecekan pada hasil rekaman. Apabila ditemukan kekurangan pada hasil rekaman, maka penata suara akan melakukan *editing* dan *mastering* untuk menyempurnakan hasil rekaman. Selanjutnya, penata suara akan mensinkronkan *audio* dengan *video*.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan upaya penataan suara untuk mendapatkan nuansa melayu pada hasil *audio* sehingga musik yang dihasilkan menjadi satu kesatuan yang indah dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Upaya penataan

suara tersebut adalah melakukan teknik penataan *microphone*, melakukan *panning* instrumen dan *equalizing frequency* instrumen musik.

Penempatan *microphone* dari setiap *segment* hampir sama, hanya saja pada *segment* 1 terdapat rebab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penataan *microphone* adalah pemilihan *microphone* yang sesuai dengan frekuensi instrumen musik, *polar pattern microphone* dan fleksibilitas *microphone* dalam menangkap suara dan penempatan *microphone* sesuai dengan *floor plan* yang sudah dibuat. Penata suara memilih *microphone handheld* dengan menggunakan *stand* untuk menangkap suara dari instrumen yang diam / tidak bergerak dan *clip on* untuk menangkap suara dari instrumen yang sering bergerak, sesuai dengan frekuensi instrumen musik dan *polar pattern* dari masing – masing *microphone*. Instrumen musik yang menggunakan *clip on* adalah violin, viola, rebab, *accordion*, fagot, *clarinet* dan oboe. Sedangkan instrumen musik lainnya, seperti musik perkusi menggunakan *microphone* dengan *stand*.

Microphone yang digunakan pada penciptaan karya produksi ini ada 2 tipe, yaitu *dynamic microphone* untuk menangkap suara dari instrumen musik yang menghasilkan bunyi sangat keras dan *condenser microphone* untuk menangkap suara yang lebih alami dan memiliki respon frekuensi tinggi.

Penciptaan karya *music show* ini sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Terutama pada peralatan *audio*, penentuan *format* perekaman, serta pemilihan peralatan – peralatan *audio* yang sesuai, disertai

dengan teknik perekaman yang sesuai dengan pengisi program.

Program *music show* "Melodious" menggunakan konfigurasi *audio stereo 2.0*. Memaksimalkan teknik penataan suara pada saat produksi dan program ini diproduksi secara *live recording* sesuai dengan perencanaan. Dibawah ini merupakan teknik penataan suara yang dilakukan oleh penata suara:

1. Teknik Penataan *Microphone*

Proses ini penata suara lakukan pada saat *setting* peralatan dan saat *rehearsal*. Proses yang dilakukan meliputi pemilihan *microphone* dan penempatan *microphone*.

2. *Panning Instrument*

Panning ini dilakukan oleh penata suara agar suara dapat terdengar atau tergambarkan sesuai dengan posisi pemain instrumen, sehingga menghasilkan musik yang memiliki dimensi atau ruang. Proses ini terdapat pada *audio mixer*.

3. *Equalizing Frequency Instrumen Musik*

Proses ini dilakukan penata suara untuk menghilangkan suara – suara yang tidak dibutuhkan, untuk memperjelas suara instrumen, dan untuk membuat separasi atau memisahkan 2 instrumen yang frekuensinya bertabrakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebuah produksi *audio visual* seorang penata suara mampu merancang atau memprogram sebuah penataan suara sesuai dengan naskah produksi. Penata suara selain bertanggung jawab penuh terhadap suara yang dihasilkan, juga harus menyajikan

sesuatu produksi yang sesuai dengan konsep cerita yang sudah dibuat. Penata suara mampu merencanakan peralatan dengan tepat pada sebuah produksi, dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat proses produksi berlangsung, dan bersikap profesional pada saat produksi dilaksanakan.

Produksi skripsi penciptaan karya ini dilakukan sesuai dengan tahapan produksi untuk menghasilkan *audio* atau suara yang memiliki nuansa melayu dengan menentukan peralatan, memilih *microphone* yang digunakan, melakukan proses *equalizing* dan memilih sistem rekaman atau *recording* yang sesuai dengan kebutuhan produksi penciptaan karya.

Sesuai dengan judul skripsi Teknik Penataan Suara Dalam Program *Music Show* "Melodious" telah dianalisis dan dibahas secara keseluruhan bahwa produksi yang dilaksanakan sesuai pada rencana.

Melalui penciptaan karya produksi *music show* ini, penulis mendapat banyak pengetahuan serta pengalaman untuk memaksimalkan *skill* dan pemilihan jenis peralatan. Berikut beberapa saran yang penulis simpulkan dalam penciptaan karya produksi ini:

1. Seorang penata suara sebaiknya dapat melakukan perencanaan yang matang dan memastikan kondisi peralatan pada saat akan produksi, karena suara dapat dipengaruhi dari peralatan yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan *noise*. Maka dari itu harus melakukan *check* peralatan terlebih dahulu sebelum melakukan produksi.

2. Seorang penata suara memahami spesifikasi peralatan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.
3. Seorang penata suara memahami teori mengenai tata suara sebagai panduan dasar dalam membuat sebuah program acara, seperti pemahaman mengenai teknik *miking*, proses *equalizing*, dan proses perekaman yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Eargle, John. 2005. *The Microphone Book Second Edition*. Oxford: Focal Press.

SUMBER INTERNET

Diakses pada hari Rabu 15 Maret 2017 pukul 13:00 WIB pada situs: <https://kursusaudio.wordpress.com/category/bab-10-mikrofon-dan-teknik-mikrofon/page/2/>.

Diakses pada hari Selasa, 21 Maret 2017 pukul 13:25 WIB pada situs: <http://www.independentrecording.net/resources/freqchart/maindisplay.htm>

Diakses pada hari Selasa, 21 Maret 2017 pukul 14:59 WIB pada situs:

http://cdn.shure.com/publication/upload/837/microphone_techniques_for_recording_english.pdf. Diakses pada hari Selasa, 11 April 2017 pukul 23:07 WIB pada situs: <http://irwansound.blogspot.co.id/2014/01/microphonepart-i.html>.